

PELAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN BAGI PEMUSTAKA (*BEST PRACTICE* PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA)

Prasetyo Adi Nugroho*

Abstrak

Literasi terus menjadi isu penting di tingkat global saat ini. Indonesia masih terbelang rendah dalam urusan literasi. sejak tahun 2017, pemerintah sudah mengganti wajah dari perpustakaan menjadi perpustakaan inklusi sosial. Dimana perpustakaan saat ini bukan hanya sebagai lokasi tempat membaca saja. Tapi sekaligus juga tempat melakukan aktifitas sosial agar bisa menyejahterakan masyarakat. Sejalan dengan visi Universitas Airlangga yang telah mencanangkan diri sebagai World Class University (WCU), perpustakaan Universitas Airlangga mendukung program kerja universitas. Salah satunya mengembangkan program literasi kesejahteraan. Perpustakaan Universitas Airlangga dalam mendukung literasi kesejahteraan melalui tiga hal yaitu: program i-sekolah, program bisnis kamu dan program pengabdian pada masyarakat. Sehingga pemustaka dapat mendayagunakan perpustakaan sebagai wahana pengembang dan penambah wawasan serta informasi untuk mengembangkan kualitas hidupnya.

Keywords: Literasi Kesejahteraan, Perpustakaan, Inklusi Sosial

PENDAHULUAN

Rendahnya literasi merupakan masalah mendasar yang memiliki dampak sangat luas bagi kemajuan bangsa. Literasi rendah berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas bangsa. Ini berujung pada rendahnya pertumbuhan dan akhirnya berdampak terhadap rendahnya tingkat kesejahteraan yang ditandai oleh rendahnya pendapatan per kapita. Dibandingkan negara-negara lain di dunia, tingkat literasi anak-anak dan orang dewasa di Indonesia sangat rendah. Literasi rendah juga berkontribusi secara signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan. Kualitas pendidikan yang rendah menyebabkan rendahnya kualitas lulusan pada tingkat pendidikan primer, sekunder, maupun pendidikan tinggi. Ini merupakan faktor utama rendahnya tingkat literasi.

Di Indonesia, hingga saat ini persoalan membaca, perilaku membaca maupun minat baca masih menjadi perhatian utama dalam berbagai pembahasan seputar pengembangan kualitas sumber daya manusia masyarakat khususnya generasi muda. Dikaitkan dengan *literacy rate*

sebagai indikator *Human Development Index* (HDI), peringkat Indonesia masih di bawah negara-negara seperti Thailand, Malaysia, Filipina dan Vietnam (Jalal & Sardjunani, 2005).

Selain itu, pada tahun 2016, Central Connecticut State University merilis hasil "*The World Most Literate Nation Study*". Studi ini selain menggunakan hasil penilaian PISA juga menambahkan ketersediaan dan ukuran perpustakaan serta akses terhadap informasi. Dari 61 negara yang diteliti, Indonesia berada pada posisi ke-60 di atas Botswana. Untuk kawasan ASEAN posisi Indonesia berada di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand. Sementara itu, penelitian Perpustakaan tahun 2017 menunjukkan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia adalah 36,48 atau rendah. Adapun frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata 3–4 kali per minggu dengan lama waktu membaca buku per hari rata-rata hanya 30–59 menit dengan jumlah buku yang ditamatkan per tahun rata-rata 5–9 buku (Republika, 26 Maret 2018). Hasil ini tak boleh membuat anak-anak bangsa menjadi kehilangan semangat, tetapi ini harus dijadikan motivasi untuk terus membaca.

* Pustakawan Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya
Email: prasetyo.adi@staf.unair.ac.id

Literasi atau kemampuan melek huruf menjadi salah satu program prioritas pemerintah pada 2019. Bappenas sedang menyusun Rencana Kerja Pemerintah 2019 didalamnya ada lima prioritas nasional salah satunya pembangunan manusia melalui pengurangan kemiskinan dan pelayanan sosial dasar, dalam prioritas nasional tersebut terdapat program percepatan pengurangan kemiskinan, salah satunya lewat penguatan literasi untuk kesejahteraan. Literasi kesejahteraan dalam hal ini, bukan hanya bisa membaca saja. Tapi juga memiliki kemampuan memahami, mencerna dan menganalisis suatu teks dan konteks. Untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan. Agar dapat membangun bangsa kemampuan literasi tinggi, perpustakaan menjadi institusi terpenting yang mempunyai peran sentral dalam membangun literasi sosial. Untuk itu, peran perpustakaan harus ditingkatkan sebagai wahana pembelajaran bersama untuk mengembangkan potensi masyarakat. Selain menyediakan sumber-sumber bacaan untuk menggali informasi dan pengetahuan, perpustakaan juga memfasilitasi masyarakat dengan berbagai kegiatan pelatihan dan keterampilan, yang bertujuan untuk pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat. Dalam perspektif itulah, perlu menempatkan perpustakaan sebagai institusi pelopor gerakan literasi untuk kesejahteraan. Perpustakaan Universitas Airlangga adalah salah satu jenis perpustakaan perguruan tinggi dengan berbagai ragam koleksi. Semua koleksi tersebut bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan pemustaka.

Dalam artikel ini menyajikan informasi tentang pelatihan literasi kesejahteraan di perpustakaan Universitas Airlangga yang dapat digunakan sebagai wadah untuk berkumpulnya civitas akademika dan masyarakat di sekitar perpustakaan. Dengan harapan pustakawan sebagai penyedia informasi juga dapat menambah wawasan baru tentang manfaat dari pelatihan literasi kesejahteraan.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Kesejahteraan

Pengertian literasi secara umum adalah kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis. Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis, oleh karena itu, literasi tidak terlepas dari keterampilan bahasa yaitu pengetahuan bahasa tulis dan lisan. Saat ini, penggunaan istilah Literasi mulai digunakan dalam arti yang lebih luas, namun tetap merujuk kepada kompetensi atau kemampuan dasar literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis.

Beberapa istilah yang ada seperti Literasi Informasi, literasi komputer, literasi sains dan lain sebagainya.

Kegiatan literasi tidak hanya dimaknai secara konvensional yaitu kemampuan membaca dan menulis, namun juga dapat diterjemahkan untuk mengatasi persoalan, meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Menurut Kepala Perpustakaan Nasional Muhammad Syarif Bando memahami pentingnya peran literasi untuk kesejahteraan, oleh karenanya perpustakaan harus melakukan transformasi layanan berbasis inklusi sosial. Transformasi pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan (Merdeka, 27 Februari 2018).

Inklusi sosial adalah pendekatan berbasis sistem sosial yang memandang perpustakaan sebagai sub sistem sosial dalam sistem kemasyarakatan. Untuk itu, perpustakaan harus dirancang agar memiliki nilai manfaat yang tinggi di masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini menggunakan metode deskriptif di mana sumber data-datanya mengambil dari studi literatur dan observasi di Perpustakaan Universitas Airlangga. Studi literatur di dasarkan pada semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan literasi kesejahteraan dengan di dukung oleh data sekunder dari Perpustakaan Universitas Airlangga.

PEMBAHASAN

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Bappenas memasukkan penguatan literasi sebagai salah satu program prioritas pemerintah untuk tahun 2019 mendatang. Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia. Literasi, menjadi salah satu poin penting yang perlu dikuatkan agar bisa membentuk manusia yang berkarakter. Literasi sudah mencakup kemampuan mengakses dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta menguasai teknologi yang bisa digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan itu akan lebih baik lagi bila memberikan manfaat ekonomi dan kesejahteraan (Tempo, 27 Februari 2018).

Saat ini, di Indonesia sendiri memang belum ada hasil penelitian yang menyebutkan adanya keterkaitan antara literasi dan kesejahteraan masyarakat. Meski

demikian, di negara-negara maju, justru sudah membuktikan adanya keterkaitan antara angka literasi dan tingkat pendapatan masyarakat. Oleh karenanya, dengan meningkatnya angka melek aksara maka program literasi harus bergeser. Dari literasi melek aksara menjadi literasi keberdayaan masyarakat.

Septiyantono (2014: 3.27) mengemukakan bahwa: “Pada era digital atau era informasi seperti ini, keterampilan utama yang harus dimiliki masyarakat sebagai modal dalam mengarungi hidup pada abad ke 21 adalah literasi informasi”. Literasi informasi berhubungan dengan pertumbuhan informasi yang tidak terkendali dan kodifikasi terhadap informasi tersebut. Setiap mengakses informasi akan berurusan dengan banyaknya informasi, keaslian informasi, akurasi informasi, etika, keandalan, dan penerapannya yang menimbulkan tantangan tersendiri bagi masyarakat.

Oleh karenanya, sejak tahun 2017, pemerintah sudah mengganti wajah dari perpustakaan menjadi perpustakaan inklusi sosial. Dimana perpustakaan umum saat ini bukan hanya sebagai lokasi tempat membaca saja. Tapi sekaligus juga tempat melakukan aktivitas sosial agar bisa menyejahterakan masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi penting terkait dengan orientasi keberadaan perpustakaan dalam pelayanannya terhadap kebutuhan informasi masyarakat pengguna (Prasetyawan, 2015).

Untuk itu, peran perpustakaan harus ditingkatkan sebagai wahana pembelajaran bersama untuk mengembangkan potensi masyarakat. Selain menyediakan sumber-sumber bacaan untuk menggali informasi dan pengetahuan, perpustakaan juga memfasilitasi masyarakat dengan berbagai kegiatan pelatihan dan keterampilan, yang bertujuan untuk pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat. Dalam perspektif itulah, perlu menempatkan perpustakaan sebagai institusi pelopor gerakan literasi untuk kesejahteraan.

PERAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA DALAM Mendukung LITERASI KESEJAHTERAAN

Membicarakan literasi tentunya tidak lepas dari keberadaan perpustakaan, karena perpustakaan merupakan jantung dari lembaga pendidikan. Demikian juga perpustakaan Universitas Airlangga, memiliki komitmen mendukung terwujudnya pendidikan yang baik dan menghasilkan *out come* lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di era global. Pada tahun 2016, perpustakaan mendukung program kerja universitas menuju *world class university*. Posisi perpustakaan

sangat strategis dalam mengawal tunas muda dengan memberikan bekal dan edukasi terkait kecerdasan literasi. Perpustakaan Universitas Airlangga dalam mendukung literasi kesejahteraan melalui tiga (3) hal yaitu: program *i-sekolah*, program bisnis kamu dan program pengabdian pada masyarakat. Penjabaran tiga kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Program *i-sekolah*

Dalam menjalankan peran dan fungsinya perpustakaan mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi : proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat perpustakaan Unair mengembangkan program *i-sekolah*. *I-sekolah* merupakan sistem otomatis terintegrasi dari beberapa sekolah yang bekerja sama dengan Universitas Airlangga untuk memudahkan sekolah mempunyai *software* pengelolaan perpustakaan menggunakan *software* LARIS. Dapat diakses melalui laman: www.i-sekolah.lib.unair.ac.id

Diharapkan melalui integrasi program melalui *i-sekolah* para pengelola perpustakaan dan taman baca dapat mengelola perpustakaan dengan baik dan dapat mengembangkan. Selain itu juga diadakan pembinaan dan pendampingan tentang manajemen perpustakaan sekolah.

Pada gambar 2 diatas menerangkan program pelatihan yang dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan *software* LARIS yang akan digunakan dalam program *i-sekolah*. Di samping itu juga wahana *sharing* dengan para peserta atas kemenangan perpustakaan SMK



Gambar 1. Tampilan Laman *I-Sekolah*



Gambar 2. Pelatihan Manajemen Perpustakaan bagi Pengelola *I-Sekolah*

Negeri 10 Surabaya yang berhasil menjadi juara terbaik kedua perpustakaan sekolah se-Jawa Timur pada tahun 2012. Dimana perpustakaan SMK Negeri 10 Surabaya merupakan salah satu perpustakaan sekolah yang menjadi binaan perpustakaan Unair yang tergabung dalam program *i-sekolah*.

2. Program Bisnis Kamu

Pengembangan perpustakaan saat ini tak hanya ditujukan untuk memberikan pelayanan yang optimal, namun juga bertujuan bisa berdampak terhadap kesejahteraan. Ini karena perpustakaan tidak lagi hanya sekedar berisikan buku-buku, tapi dikembangkan juga menjadi fasilitas yang bisa membuat masyarakat sejahtera, salah satunya melalui program bisnis kamu. Program ini merupakan program baru yang diadakan di Perpustakaan Unair, dimana para mahasiswa yang ingin memperkenalkan usahanya, bisa memperkenalkan usaha dan produknya disini. Acara ini dibuat khusus untuk Mahasiswa Unair, Alumni Unair, ataupun pihak-pihak yang bekerjasama dengan Unair.

Gambar 3 diatas menjelaskan adanya salah satu program bisnis kamu yang diisi oleh mahasiswa Fakultas Farmasi Unair yang mempunyai usaha di bidang *book design* dengan nama usaha Auriebookz. Pemilik usaha tersebut bernama Ridha Auiliarahma dibantu oleh dua temannya. Usaha mereka dimulai pada tahun 2016. Usahanya ini sebenarnya berawal dari hobinya yang suka membuat desain sendiri untuk buku kuliahnya. Dari hobi inilah kemudian temannya mengusulkan agar ia membuat usaha bisnis di bidang *book design*.



Gambar 3. Display Produk yang Dipamerkan

3. Pengabdian Kepada Masyarakat

Sejak tahun 2009, Perpustakaan Universitas Airlangga berkomitmen untuk mendirikan taman baca di sekitar kampus khususnya di institusi pendidikan usia dini. Sampai saat ini, Perpustakaan Universitas Airlangga telah mendirikan 11 taman baca yang tersebar di kota Surabaya, Malang, Bojonegoro dan Yogyakarta. Pendirian taman baca ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat sekitar kampus. Selain itu keberadaan taman baca tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.

Tabel 1. Taman Baca Binaan Perpustakaan Universitas Airlangga

Tempat Taman Baca	Tahun Berdiri
PAUD Tunas Mandiri	2009
TK Islam Nabawi	2010
Pos PAUD Melati	2010
TK Melati Ceria	2011
Panti Asuhan Ashabul Kahfi	2011
TK Aisyiah 06	2011
TK Handayani	2011
Ponpes Al Qodir Sleman-Yogyakarta	2013
SMPN 5 Mandangin Sampang-Madura	2013
SDN Tangir I Bojonegoro	2014
SDN I Ngantru Ngantang-Malang	2014

Sumber: Laporan Tahunan Perpustakaan Unair, 2016



Gambar 4. Pelatihan Merajut Bagi Siswa Pondok Pesantren

Tabel 1 menunjukkan data mengenai taman baca binaan yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Airlangga. Sampai saat ini taman baca tersebut berjalan dengan baik dan telah dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengertian telah dimanfaatkan dengan baik adalah pihak sekolah yang bersangkutan rutin mendorong siswa-siswinya untuk membaca koleksi perpustakaan, mendongeng buku di perpustakaan, dll. Selain itu pra pustakawan Perpustakaan Universitas Airlangga terus memantau perkembangan taman baca binaan tersebut, melalui kunjungan, mengadakan pelatihan perpustakaan, dll.

Perpustakaan Universitas Airlangga menyelenggarakan berbagai macam kegiatan diatas dalam rangka mengembangkan literasi kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar kampus. Program tersebut pada intinya adalah memberikan edukasi literasi sehingga para generasi muda memiliki kecerdasan literasi.

PENUTUP

Perpustakaan sebagai institusi sosial memiliki modal sosial sebagai perekat hubungan dengan masyarakat pemustaka. Kemampuan perpustakaan menjalin interaksi sosial dengan masyarakat pemustaka merupakan modal yang harus dimiliki agar perpustakaan tetap dikunjungi. Pengembangan perpustakaan saat ini tak hanya ditujukan untuk memberikan pelayanan yang optimal, namun juga bertujuan bisa berdampak terhadap kesejahteraan. Ini karena perpustakaan tidak lagi hanya sekedar berisikan buku-buku, tapi dikembangkan juga menjadi fasilitas yang bisa membuat masyarakat sejahtera. Oleh karena itu Perpustakaan Universitas Airlangga mengembangkan 3 program yang bisa mendukung kegiatan literasi kesejahteraan yakni: program *i-sekolah*, program bisnis kamu dan program pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalal, Fasli & Nina Sardjunani, 2005. Paper Prepared for the Education for All Global Monitoring Report 2006, *Literacy for Life. Increasing Literacy in Indonesia*. <http://unesdoc.unesco.org/images/0014/001460/14611e/pdf>. Perpustakaan Universitas Airlangga. 2016. *Laporan Tahunan Perpustakaan Universitas Airlangga*. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Prasetywan, Yanuar Yoga. 2015. *Inklusi Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Perpustakaan Desa*. Jakarta : Acarya Pustaka. Vol.1, No. 1 : 31-40.
- Septiyantono, Tri. 2014. *Literasi Informasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- , *Bappenas Ingatkan Pentingnya Literasi Dalam Mencapai Kesejahteraan*, Merdeka, 27 Februari 2018.
- , *Pentingnya Perpustakaan Beri Pelatihan untuk Masyarakat*, Tempo, 27 Februari 2018.
- , *Penguatan Literasi Akan Jadi Prioritas Nasional*, Tempo, 27 Februari 2018.